



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12989-12994

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam

Juliber Arman Simanjuntak¹✉, Putera Erianto Saragih², Rafi Marthin Hutapea³,

Arip Surpi Sitompul⁴, Arip Surpi Sitompul⁵

Institute Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: julibersimanjuntak@gmail.com¹✉

Abstrak

Keragaman budaya(multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, Realitas Kebhinnekaan (pluralitas) bangsa Indonesia yang begitu tinggi merupakan identitas penting yang menjadi kebanggaan bersama. Mengingkari Kebhinnekaan Bangsa Indonesia berarti mengingkari Keindonesiaan itu sendiri Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam. Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal), sedangkan ekstremisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (centrifugal., menjaga hati, menjaga perilaku diri, menjaga seisi negeri dan menjaga jagat raya ini. Toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan dan juga bukan untuk saling bertukar agama atau keyakinan dengan kelompok lain yang memiliki keyakinan berbeda, namun toleransi di sini lebih kepada interaksi mu`amalah atau interaksi sosial antar masyarakat yang memiliki batasan-batasan yang mesti dijaga secara bersama sehingga masing-masing pihak bisa dan mampu untuk mengendalikan diri serta bisa menyediakan ruang untuk saling menghormati dan menjaga kelebihan dan keunikan masing-masing tanpa ada rasa takut dan khawatir dalam melaksanakan keyakinannya, inilah esensi dari moderasi beragama dalam bingkai toleransi.

Kata Kunci: *Keragaman budaya, toleransi*

Abstract

Cultural diversity (multicultural) is a natural event due to the meeting of various cultures. The reality of the diversity (plurality) of the Indonesian nation is so high that it is an important identity that is a matter of shared pride. Denying the diversity of the Indonesian nation means denying Indonesianness itself. Moderation in religious harmony must be carried out, because in this way harmony between religions or beliefs will be created. To manage the religious situation in Indonesia which is very diverse. Religious moderation according to the Qur'an and Hadith tends towards the center or axis (centripetal), while extremism is the opposite movement away from the center or axis, towards the outermost and extreme sides (centrifugal. this universe. Religious tolerance is not to merge into one another's beliefs and also not to exchange religions or beliefs with other groups who have different beliefs, but tolerance here is more about mu`amalah interaction or social interaction between people who have boundaries that must be maintained together so that each party can and is able to control themselves and can provide space for mutual respect and maintain the strengths and uniqueness of each without fear and worry in carrying out their beliefs, this is the essence of religious moderation within the framework of tolerance.

Keywords: *Cultural diversity, tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negeri tempat tumbuh suburnya beragam kebudayaan yang di pelihara dan dijaga oleh masyarakatnya, menganut berbagai agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan beratus agama dan kepercayaan setempat yang menjadi bagian dari kebudayaan lokal setempat. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, Realitas Kebhinnekaan (pluralitas) bangsa Indonesia yang begitu tinggi merupakan identitas penting yang menjadi kebanggaan bersama. Mengingkari Kebhinnekaan Bangsa Indonesia berarti mengingkari Keindonesiaan itu sendiri.

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah suku dan sub suku di Indonesia mencapai 1.331 suku, dengan komposisi lebih dari 652 bahasa daerah. Fakta tersebut sungguh menyadarkan kita tentang asset kekayaan ibu pertiwi yang senantiasa mesti di pupuk dan dirawat sebagai sebuah asset penting dalam pembangunan nasional. Namun Demikian, jika tidak dikelola dengan baik, kemajemukan (plularitas) bangsa ini juga menyimpan potensi konflik (destructive) yang merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam kajian Islam, konsep Moderasi Beragama di cirikan oleh ajaran "Washatiyyah" sebagai "Core Value" ajaran agama Islam. Kata tersebut memiliki makna "tengah- tengah", "adil" dan "terbaik". Dalam berbagai kajian, 'washiyat Islam" sering diterjemahkan sebagai "the

Copyrights @ Juliber Arman Simanjuntak , Putera Erianto Saragih Rafi Marthin Hutapea Arip Surpi

Sitompul Arip Surpi Sitompul

middle path' atau 'the middle way' Islam, dimana Islam berfungsi menjadi mediator dan penyeimbang.

Harus diakui bahwa tingkat toleransi dan kerukunan hidup umat beragama di Indonesia selama ini menjadi focus perhatian dari komunitas global Untuk memahami urgensi Moderasi Beragama, dirasa perlu untuk menganalisis dinamika kehidupan umat beragama di Indonesia saat ini. Untuk itu menjadi latar belakang moderasi dan toleransi menurut prespektif Islam. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana Perspektif Islam Dalam memandang Moderasi Dan Toleransi Beragama? 2. Bagaimana cara menerapkan Moderasi dan toleransi beragama menurut perspektif Islam dalam Kehidupan yang beragam di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah kajian pustaka atau library research. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan jurnal, buku-buku serta majalah yang berhubungan dengan kajian penelitian yang diangkat sebagai data primer untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang memiliki fokus penelitian pada bukuserta kajian pustaka yang tidak membutuhkan penelitian lapangan. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah jenis penelitian kualitatif sehingga dapat menghasilkan informasi dan juga catatan sertadata deskriptif yang berasal dari teks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan analisis deskriptif sehingga dapat memberikan penjelsan dan jugagambaran secara jelas, sistematis, objektif dan juga kritis tentang moderasiberagama dalam bingkai toleransi. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa buku-buku yang secara khusus membahas tentang meoderasi beragama di indonesia melalui sumber seperti buku moderasi beragama yang berupa buku penunjang dan jurnal-jurnal yang berhubungan denganpenelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Islam dalam memandang Moderasi Dan Toleransi Beragama

Moderasi Beragama diyakini memuat nilai dan praktik baik yang ideal untuk mewujudkan kemaslahatan di Indonesia. Sikap Mental Moderat, adil dan berimbang menjadi kata kunci untuk mengelola keragaman Indonesia. Ajaran untuk menjadi moderat bukanlah semata milik satu agama tertentu saja, akan tetapi merupakan inti kandungan nilai teologis berbagai agama bahkan dalam peradaban dunia. Analisis teologis dalam semua agama membuktikan bahwa semua agama mengajarkan ummatnya untuk cenderung

menggalakkan nilai-nilai yang terkait dengan bersikap "adil" dan "berimbang, toleran, anti kekerasan serta adaptif terhadap kearifan lokal. Tidak ada satu agamapun didunia ini yang mengajarkan pemeluknya untuk berlebihan, aniaya (Dhalim) dan melakukan tindak kekerasan.

Sikap moderasi beragama yang luhur dalam Islam adalah perintah kepada umatnya untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan terhadap siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, termasuk membela keadilan untuk umat yang berbeda agama demi tegaknya kebenaran. Secara umum, perintah tersebut termaktub dalam Surah Al-Maidah ayat 8:

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Selain itu, ajaran Islam juga melarang menjelek-jelekan, menghina, dan memaki Tuhan yang disembah oleh penganut agama lain guna menghindari terjadinya ketersinggungan dan tindakan negatif yang melampaui batas dari penganut agama yang dihina, sebagaimana peringatan Allah swt. dalam Surah Al-An'am ayat 108 :

Selanjutnya Islam juga membuka peluang dalam mewujudkan toleransi kepada umat yang berbeda agama dengan berbuat baik dan berlaku adil terhadap mereka, selama mereka memelihara dua hal utama, yakni tidak memerangi umat Islam karena agama dan tidak mengusir kaum Muslimin dari negeri yang sah mereka tempati. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8 :

Sikap moderasi beragama yang luhur dalam Islam adalah perintah kepada umatnya untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan terhadap siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, termasuk membela keadilan untuk umat yang berbeda agama demi tegaknya kebenaran. Secara umum, perintah tersebut termaktub dalam Surah Al-Maidah ayat 8: Piagam Madinah yang berlaku pada zaman Rasulullah memuat ketentuan-ketentuan moderasi beragama yang menjadi dasar kerukunan hidup beragama. Artinya, para pemeluk agama yang berbeda harus hidup berdampingan secara damai. Agama yang berbeda tidak menjadi penghalang bagi kerukunan hidup di tengah masyarakat. Baik dalam beribadah sebagai individu maupun dalam berinteraksi sosial sebagai anggota masyarakat, Islam mengajarkan untuk selalu bersikap moderat.

Islam juga cinta damai. Alquran Surah An-Nisa ayat 114 menjelaskan "Tidak ada kebaikan dari orang-orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat baik,

atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar." Perdamaian antara orang Islam dan bukan Islam diperbolehkan dengan berdasarkan ketentuan syariat. "Jika mereka merendah untuk berdamai, maka merendahlah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Anfal: 16). Nabi Saw. sangat giat dalam usaha kepada perdamaian. "Al-diin al-mu'amalah (Agama adalah interaksi)" demikian Nabi Muhammad SAW bersabda. Maksud beliau, keberagaman diukur dari interaksi. Semakin baik interaksi seseorang semakin baik pula keberagamaanya. Islam yang juga terambil dari kata yang sama "salam atau damai", menuntut agar interaksi atau hubungan dengan siapa pun harus dilakukan dengan baik, damai, dan membawa kepada kedamaian. Demikianlah Islam dengan ajarannya sangat menganjurkan adanya kerukunan dan kedamaian di manapun dan kapanpun. Rukun dan damai adalah wujud esensi dari moderasi beragama, dan moderasi beragama atau "*wasathiyah*" merupakan esensi dari ajaran Islam.

Menerapkan Moderasi dan toleransi beragama menurut perspektif Islam dalam Kehidupan yang beragam di Indonesia

Menurut Quraish Shihab dalam mewujudkan moderasi beragama, ada tiga syarat yang harus dimiliki seseorang yaitu: 1) Seseorang harus memiliki pengetahuan. "Kalau saya ingin mengetahui siapa yang di tengah, saya harus tahu berapa orang yang di sini. Maka kemudian saya bisa menentukan org ke berapa yg ada di tengah. Tanpa pengetahuan, tidak bisa melaksanakan moderasi," 2) Mengendalikan emosi. Itu sebabnya ayat yang paling berat. "Untuk melakukan moderasi, syaratnya mampu mengendalikan emosi. Jangan melewati batas," 3)Harus terus menerus berhati-hati,"

Tujuh Cara mewujudkan ModerasiBeragama dalam Islam(Menurut Quraish Shihab yaitu: 1) Pahami Teks Al-Quran dan Hadist. 2) Kerjasama dengan semua Kalangan Umat Islam. 3) Mempertahankan dan mempertemukan iman dan ilmu. 4) Penegakkan Prinsip nilai Kemanusiaan dan sosial. 5) Menumbuhkan semangat Ijtihad. 6) Menumbuhkan Persatuan Dan Kesatuan. 7) Manfaatkan warisan intelektual Ulama, kerohanian sufi, dan Para pakar.

SIMPULAN

Sikap moderasi beragama yang luhur dalam Islam adalah perintah kepada umatnya untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan terhadap siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, termasuk membela keadilan untuk umat yang berbeda agama demi tegaknya kebenaran. Secara umum, perintah tersebut termaktub dalam Surah Al-Maidah ayat 8. Cara Menerapkan moderasi beragama dalam perspektif Islam adalah dengan Pahami Teks Al-Quran dan Hadist, Kerjasama dengan semua Kalangan Umat Islam, Mempertahankan dan mempertemukan iman dan ilmu, Penegakkan Prinsip nilai Kemanusiaan dan sosial, Menumbuhkan semangat Ijtihad, Menumbuhkan Persatuan Dan Kesatuan, dan Manfaatkan warisan intelektual Ulama, kerohanian sufi, dan Para pakar.

DAFTAR PUSTAKA

Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2020

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah>

jurnal ilmiah al mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif vol. 18, no. 1, januari 2021

Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama", Jurnal Multikultural &Multireligius, Vol. 18, No.2, 2019, 394

Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18.

Mustafa, Agus. 2012. Mengarungi 'Arsy Allah. Surabaya: PADMA Press

Qardhawi, Yusuf. 2017. Islam Jalam Tengah: Menjauhi Sikap Berlebihan dalam Agama. Bandung: Mizan

Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Shihab, M. Quraish. 2007. Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an. Bandung: Mizan

Truna, Dody S. 2010. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme. Jakarta: Kementerian Agama